

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Banyak faktor-faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan agar dapat menguntungkan. Dari sejarah perkembangan perusahaan diketahui bahwa masalah pembelanjaan, disamping masalah-masalah produksi, marketing, personil, merupakan masalah utama bagi perusahaan dalam mencapai tujuan.

Pembelanjaan mempunyai peran yang menentukan dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Banyak ahli mengemukakan defenisi meupun pendapat mengenai pembelanjaan, namun semua bertujuan sama seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

Keuangan berubah dari studi deskriptif menjadi studi yang meliputi penggunaan atau alokasi dana, manajemen dari aktiva dan penilaian perusahaan dalam pasar, dari bidang yang menekankan analisa extern perusahaan menjadi bidang yang menekankan pada pengambilan keputusan didalam perusahaan.¹

Sesuai dengan perkembangan fungsi dan pengertian pembelanjaan, yang bersangkutan dengan pembelanjaan dalam arti luas meliputi "semua aktivitas perusahaan usaha mendapatkan dana yang menggunakan dana terebut seefisien mungkin."²

¹ James C. Van Horn, Financial Manajemen and Policy, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey, 1986, Page 4.

² Drs. Bambang Rianto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Penerbit Gama, Yogyakarta, 1993, hal 5.

Dari keadaan tersebut ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembelanjaan merupakan suatu usaha kegiatan untuk manajemen pembelanjaan merupakan suatu usaha kegiatan untuk mendapat dan menggunakan dana seefisien mungkin serta mengadakan pengawasan atas dana itu agar penggunaannya tidak bertentangan menyimpang dari rencana semula.

Semua kegiatan perusahaan merupakan akibat daripada keputusan rangkaian kebijaksanaan perusahaan. Dari pandangan tersebut ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembelanjaan merupakan suatu usaha kegiatan untuk mendapat dan menggunakan dana seefisien mungkin serta mengadakan pengawasan/menyimpang dari rencana semula. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan sangat perlu untuk mengetahui keuangan perusahaan yang terdiri dari rencana, laporan rugi laba, laporan laba yang ditahan dan laporan perubahan modal (LPM) keuangan lainnya.

Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca, dapat diketahui atau dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba dapat memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Sebelum menganalisa dan menginterpretasikan suatu laporan keuangan, seorang penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk-bentuk, maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

B. Pengertian Laporan Keuangan

Myer dalam bukunya "Financial Statement Analysis" mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

"Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar rugi laba."³

Dalam bukunya prinsip-prinsip Akutansi Indonesia (PAI) dikatakan bahwa : "Laporan Keuangan yang utama adalah : Neraca (Balance Sheets) dan Laporan Rugi Laba (Income Statement)."⁴

Disamping kedua laporan tersebut ada pula laporan lain seperti Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Statement and Application of Fund).

1. Neraca (Balance Sheet)

"Neraca adalah laporan yang sistematika tentang aktiva kewajiban serta modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu".⁵

Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu biasanya pada waktu dimana pada buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal dengan Balance Sheet. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu : Aktiva, hutang, dan modal.

a. Susunan pos-pos neraca

Tergantung pada tujuannya, biasanya pos-pos dalam neraca suatu perusahaan diperinci sebagai berikut :

³ John N. Myer, Analisa Neraca dan Rugi Laba, Terjemahan Drs. R. Soenita Adikusuma, Aksara Baru, Jakarta, 1984, hal 5.

⁴ Komite Prinsip Akutansi (IAI), Prinsip Akutansi Indonesia, Liberty, Yogyakarta, 1995, hal 6.

⁵ S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta, 1995, hal 13.

AKTIVA:

- Aktiva Lancar
- Investasi Jangka Pendek
- Aktiva Tetap
- Beban yang ditanggungkan
- Aktiva Lain-lain.

PASIVA dan MODAL :

- Hutang Lancar
- Hutang Jangka Panjang
- Modal Saham
- Surplus/cadangan
- Laba yang ditahan

1) Aktiva

Aktiva menunjukkan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh suatu usaha lebih khusus lagi, merupakan kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan. Adapun potensi jasa kekayaan dan hak yang dimiliki oleh suatu badan usaha, merupakan harta perusahaan yang bersangkutan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar (Current Assets) dan aktiva tetap (fixed assets).

Aktiva Lancar, adalah kas ditambah aktiva yang dapat diharapkan akan dikonversi menjadi kas atau dijual atau dikonsumsi selama daur siklus operasi.

Yang termasuk aktiva lancar seperti kas atau uang tunai yang termasuk cheque, dan giro/demand deposit yang dapat diambil setiap saat diperlukan, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang yang masih harus diterima, biaya yang dibayar dimuka.

Yang termasuk aktiva tetap/aktiva tidak lancar, investasi jangka panjang, tanah, inventaris kantor, alat-alat angkutan, aktiva lain-lain misalnya piutang jangka panjang.

Aktiva disusun dari atas ke bawah menurut tingkat likwiditasnya, yaitu aktiva yang terletak di bagian atas lebih cepat ditukarkan menjadi uang kas daripada yang terlatak dibawah. Tingkat teratas dari susunan aktiva disebut aktiva lancar (current Assets) yaitu aktiva yang kurang dari satu tahun. Sedangkan aktiva yang terletak dibagian bawah, tidak diharapkan akan dapat ditukar menjadi uang kas dalam waktu satu tahun, sehingga disebut aktiva tidak lancar atau aktiva tetap (Fixed Assets)

2) Hutang-hutang (liabilities) dan Modal (Capital)

Hutang lancar, adalah hutang yang jatuh tempo dalam tahun berikutnya atau dalam daur (siklus) operasi yang normal apabila

siklus lebih dari setahun. Yang termasuk hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar.

b. Bentuk-bentuk Neraca :

Menurut Drs. S Munawir dalam bukunya " Analisa Laporan Keuangan". Bentuk yang umumnya digunakan adalah :

- 1) Bentuk Skontro (Account Form), dimana semua aktiva disebelah kiri (debit) dan hutang serta modal di sebelah kanan (kredit).
- 2) Bentuk Vertikal (report Form), dalam bentuk ini semua aktiva nampak di bagian atas, kemudian diikuti dengan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal.
- 3) Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki tampak dengan jelas, misalnya Net Working Capital atau jumlah modal perusahaan.⁶

2. Laporan Rugi Laba (Income Statement)

Tendensi atau trend perkembangan modal atau kekayaan perusahaan, hanya dapat diketahui dari neraca. Tetapi untuk mengetahui kemajuan atau sebab-sebab perubahan modal diperlukan laporan yang lain yaitu laporan Rugi Laba.

Laporan rugi laba merupakan laporan yang menilai hasil operasi perseroan dengan mencocokkan pencapaiannya (pendapatan dari para pelanggan, yang biasanya disebut penjualan) dengan usaha (harga pokok penjualan barang) dan biaya-biaya lain.⁷

⁶ Drs. Munawir, Akuntan, op, cit, hal 21.

⁷ Charles T. Horngren, Pengantar Akuntansi Manajemen, Prentice Hall, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994, 6th edition, Chapter 32.

Walaupun belum ada bentuk standar tentang susunan laporan rugi laba, tetapi pada umumnya dapat dipecah menjadi beberapa bagian seperti dibawah ini :

- a. Laporan Penjualan Bersih, adalah hasil penjualan kotor dikurangi barang yang dikembalikan oleh pembeli atau potongan yang diberikan kepada pembeli.
- b. Harga Pokok Penjualan, adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang tersebut siap untuk dijual.
- c. Laba kotor, adalah selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan, dan termasuk hasil diluar operasi biasa.
- d. Biaya Operasi, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam operasi, biasa disamping harga pokok penjualan, dan biaya di luar operasi biasa.

Oleh sebab itu laporan keuangan sangat diperlukan oleh para penganalisa karena kedua laporan itu mempunyai hubungan yang erat satu sama lain, bukan berdiri sendiri. Laporan Rugi laba yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Single Step, Yaitu dengan digunakan dengan menghubungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi/laba hanya diperlukan satu langkah, yaitu mengurangi total biaya terhadap penghasilan.
2. Bentuk Multi Steps, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

C. Bentuk dan Analisa Laporan Keuangan

Dalam rangka membuat keputusan yang rasional dengan tetap menjaga pada tujuan perusahaan, seorang manajer harus mempunyai alat-alat analisa tertentu.

Neraca dan Laporan Rugi Laba suatu perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil. Dalam hubungan dengan analisa laporan keuangan, perlu diingat dari sudut manakah penganalisa berada. Apabila penganalisa berada di dalam perusahaan seperti manajer perusahaan itu sendiri, maka ia dapat menggunakan data keuangan manapun yang ada pada perusahaan yang bersangkutan. Oleh sebab itu hasil analisa dan interpretasinya menggambarkan keadaan yang sesungguhnya (akurat). Analisa oleh orang yang berada pada perusahaan ini lazimnya disebut analisa intern.

Sebaliknya analisa extern dilakukan oleh mereka yang berada di luar perusahaan. Bagi penganalisa extern sulit untuk mendapatkan data-data yang terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisa demikian misalnya oleh bank, kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-lain

termasuk mahasiswa-mahasiswa. Mereka merupakan orang luar perusahaan, sehingga dalam mengadakan analisa dan interpretasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, hanya mempunyai data yang sangat terbatas. Bagi seorang penganalisa extern hanya tersedia laporan-laporan keuangan yang lazimnya diumumkan pada khalayak ramai, ialah neraca dan laporan rugi laba, namun apabila yang bersangkutan mengetahui segi-segi yang strategis mengenai suatu perusahaan dan cukup menguasai teknik-teknik analisa maka dari data-data yang terbatas itu, seorang penganalisa extern juga dapat menarik kesimpulan yang penting.

Ada empat metode analisa yang dapat digunakan, yaitu analisa horizontal, analisa vertikal, trend, dan Du Pont system.

Analisa Horizontal adalah analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan dapat diketahui perkembangannya. Metode horizontal disebut juga analisa dinamis.

Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain pada satu laporan keuangan.

Analisa Ratio

Ukuran yang seringkali digunakan didalam analisa laporan keuangan adalah "Ratio".

Pengukuran analisa ratio finacil tersebut diatas ada bermacam-macam klasifikasi, ada yang mengklasifikasikan ke dalam 4 corak yaitu :

- a. Ratio likuiditas atau liquidity ratio. Ratio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.
- b. Ratio Leverage. Ratio ini menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu saat perusahaan dilikwidasikan atau dibubarkan. Pengertian lain ratio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan ditangani oleh pihak luar atau kreditor.
- c. Ratio Aktivitas. Ratio ini mengukur kemampuan perusahaannya dalam menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modalnya.
- d. Ratio Keuntungan atau Profitability ratio. Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.⁸

Pada prinsipnya analisa ratio bertujuan melalui likwiditas, solvabilitas dan profitabilitas serta informasi-informasi lainnya yang diperlukan.

Likwiditas berkaitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Likwiditas sangat penting karena besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan perusahaan.

Likwiditas yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan pihak-pihak tertentu memberikan prospek yang baik bagi perusahaan itu sendiri.

Solvabilitas berhubungan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Angka-angka ratio yang sering dipergunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Ratio likwiditas

1) Cash Ratio

Ratio ini merupakan jumlah cash ditambah dengan efek yang merupakan alat likuid yang paling dipercaya.

⁸ Drs. Syafarudin Alwi MS, OP Cit. Hal 109 dan 110.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas +Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Current Ratio

Ratio ini merupakan jumlah aktiva lancar perusahaan yang dalam waktu jangka pendek dapat dijadikan uang tanpa mengganggu jalannya perusahaan.

Current ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek. Tetapi apabila terlalu tinggi, efeknya terhadap earning power juga kurang baik, karena tidak semua modal kerja dapat didayagunakan.⁹

Perhitungan Current Ratio sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets (AL)}}{\text{Current Liabilities (HL)}}$$

3) Quick Ratio

Ratio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan sisanya dibagi dengan hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar, yang tingkat likwiditasnya rendah dan adalah aktiva yang paling sering nilainya merosot bila terjadi likwidasi.

$$\text{Quick ratio/Acid test ratio} = \frac{\text{C.A} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

⁹ Drs. Syafarudin Alwi MS, Op Cit hal 115.

b. Ratio Leverage

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

1) Debt Ratio atau ratio Total Hutang terhadap Total Aktiva.

Ratio ini mengukur prosentase total dana yang berasal dari kreditur yaitu hutang meliputi hutang lancar dan semua obligasi terhadap aktiva.

Kreditur lebih menyukai Debt ratio yang moderat, karena semakin rendah ratio tersebut, semakin diperingan kerugian-kerugian kreditur kalau terjadi likwidasi.

Rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assest}}$$

2) Debt to equity Ratio

Hasil dari ratio ini akan menunjukkan kegiatan-kegiatan perusahaan yang dibelanjai dengan dana-dana luar yang dimiliki perusahaan sendiri. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ratio ini berarti, semakin besar dana yang diambil dari luar, dan akan lebih besar pula resiko yang ditanggung oleh para kreditur.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

c. Ratio Aktivitas

Ratio ini bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya.

1) Inventory Turn Over

Suatu angka perbandingan yang menunjukkan, berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

2) Fixed Assets Turnover

Angka ini merupakan perbandingan antara sales dan fixed assets. Hasil perbandingan ini menunjukkan berapa kali dan yang ditanam dalam fixed assets berputar selama satu periode.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Assets}}$$

3) Average Collection Period

Perbandingan antara receivable dan sales per day, menunjukkan berapa lamanya dana perusahaan tertanam dalam piutang secara rata-rata (average).

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Sales per day}}$$

4) Total Assets Turn over

Angka ini menunjukkan perbandingan antara sales dengan total assets. Hasil perbandingan ini menunjukkan berapa kali perputaran dana yang ditanam dalam aktiva perusahaan dalam satu periode.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

d. Ratio Profitabilitas

Ratio ini menggambarkan atau menunjukkan hasil akhir sejumlah kebijaksanaan dan keputusan dalam suatu perusahaan untuk mengukur profitabilitas, ratio yang lazim dipergunakan adalah :

1) Profit Margin on sales

Angka ini diperoleh dengan membagi laba setelah dipotong pajak dengan penjualan dan memberikan gambaran tentang laba yang dapat diperoleh dari tiap rupiah penjualan.

$$\text{Profit Margin on sales} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

2) Return on Total Assets

Angka ini merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva dan maksudnya adalah untuk mengukur laba atas modal investasi perusahaan.

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3) Return on Net Worth

Angka ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap kekayaan bersih. Ratio ini mengukur sampai seberapa jauh tingkat hasil atas investasi pemegang saham.

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Worth}}$$

Untuk mengetahui sejauh mana kondisi finansial perusahaan saat ini, diperlukan suatu cara evaluasi. Dalam hal ini ada dua tipe evaluasi finansial yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kondisi perusahaan saat ini.

a. Analisis Trend

Analisis Trend adalah analisis perkembangan rasio finansial perusahaan dalam beberapa tahun yaitu perbandingan antara suatu rasio sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Analisa ini sering disebut sebagai analisis historis (Historis Analisis).

b. Norma Industri

Norma industri adalah rata-rata ratio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis, yang dapat dijadikan pembandingan bagi perusahaan yang bersangkutan. Ratio ini disebut sebagai ratio Industri. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan rasio industri akan menunjukkan sejauh mana kondisi finansial perusahaan saat ini.¹⁰

Hasil-hasil yang diperoleh dari metode analisa tersebut masih sulit dilaksanakan, oleh karena itu tidak mutlak dapat dijadikan pegangan untuk menentukan apakah kondisi potensi perusahaan baik atau tidak.

Namun berdasarkan angka-angka hasil perhitungan tersebut paling tidak manajemen dapat membuat evaluasi terhadap jalannya perusahaan di

¹⁰ Drs. Syafarudin Alwi, Alat-alat Analisa dalam Pembelanjaan, PT. Handi Offset Yogyakarta, 1993, hal109.

masa lalu, yang sangat berguna bagi perkembangan di masa yang akan datang.

Du Pont Formula

Formula ini merupakan suatu sistem analisa yang dimaksudkan untuk memperluas analisis profitability ratio, khususnya mengenai return on investment adalah lebih baik apabila mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi baik turunnya ratio tersebut. Perubahan dalam salah satu faktor, akan mempengaruhi rate of return seperti perubahan dalam penjualan dan biaya akan mempengaruhi profit margin dan perputaran modal, sehingga rate of return akan berubah yang disebut Du Pont Formula.

D. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Pada umumnya laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah Neraca (Balance Sheet), Laporan Rugi Laba (Income Statement) dan Laporan Laba yang di Tahan (Retained Earning Statement).

Disamping ketiga laporan tersebut adapula laporan lain yaitu Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.

Dalam praktek, konsep yang diikuti dalam laporan Sumber dan Penggunaan Dana adalah pengertian dan sebagai modal kerja netto. Oleh karena itu di sini akan dibahas laporan sumber dan penggunaan dana berdasarkan kas dan modal kerja netto

1. Dana dalam arti Kas

Laporan sumber dan penggunaan kas menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas akan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau "Cash Flow" dimasa datang bagi para kreditur atau bank.

Perubahan dalam pos-pos neraca yang mempunyai efek memperbesar kas disebut sebagai sumber dana. Sumber dana meliputi :

- a) Berkurangnya Aktiva lancar selain kas
- b) Berkurangnya aktiva tetap
- c) Bertambahnya hutang-hutang
- d) Dana yang berasal dari operasional perusahaan, yang terdiri dari keuntungan bersih (net Income) ditambah dengan penyusutan.

Dana yang berasal dari operasi perusahaan biasanya tidak diungkapkan secara langsung dalam operasi perusahaan biasanya tidak diungkapkan secara langsung dalam Laporan Rugi Laba (Income Statement), sehingga untuk menentukannya harus ditambahkan kembali penyusutan pada pendapatan/keuntungan bersih.

Biaya penyusutan mengurangi pendapatan penjualan bersama-sama dengan biaya-biaya lainnya seperti, biaya bahan dan biaya buruh. Walaupun demikian, karena biaya penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas, maka biaya penyusutan harus

ditambahkan kembali kepada pendapatan bersih dan merupakan sumber dana.

2. Dana dalam arti Modal Kerja (Working Capital)

Laporan Sumber dan Penguanaan Dana atas dasar modal kerja disini adalah dalam artian netto, yaitu kelenihan aktiva lancar atas hutang lancar (Current Assets). Apabila jumlah modal kerja pada suatu lebih besar dari pada saat sebelumnya lebih besar daripada penggunaannya, sehingga mempunyai pengaruh netto yang positif terhadap modal kerja.

Sedangkan kalau besarnya sama, tidak ada pengaruh nettonya terhadap modal kerja, sehingga besarnya modal kerja tetap tidak berubah. Adapun sumber-sumber modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Berkurangnya aktiva tetap
- b. Bertambahnya hutang jangka panjang
- c. Bertambahnya modal.

Dana yang berasal dari operasi perusahaan yang terdiri dari keuntungan bersih ditambah dengan penyusutan.

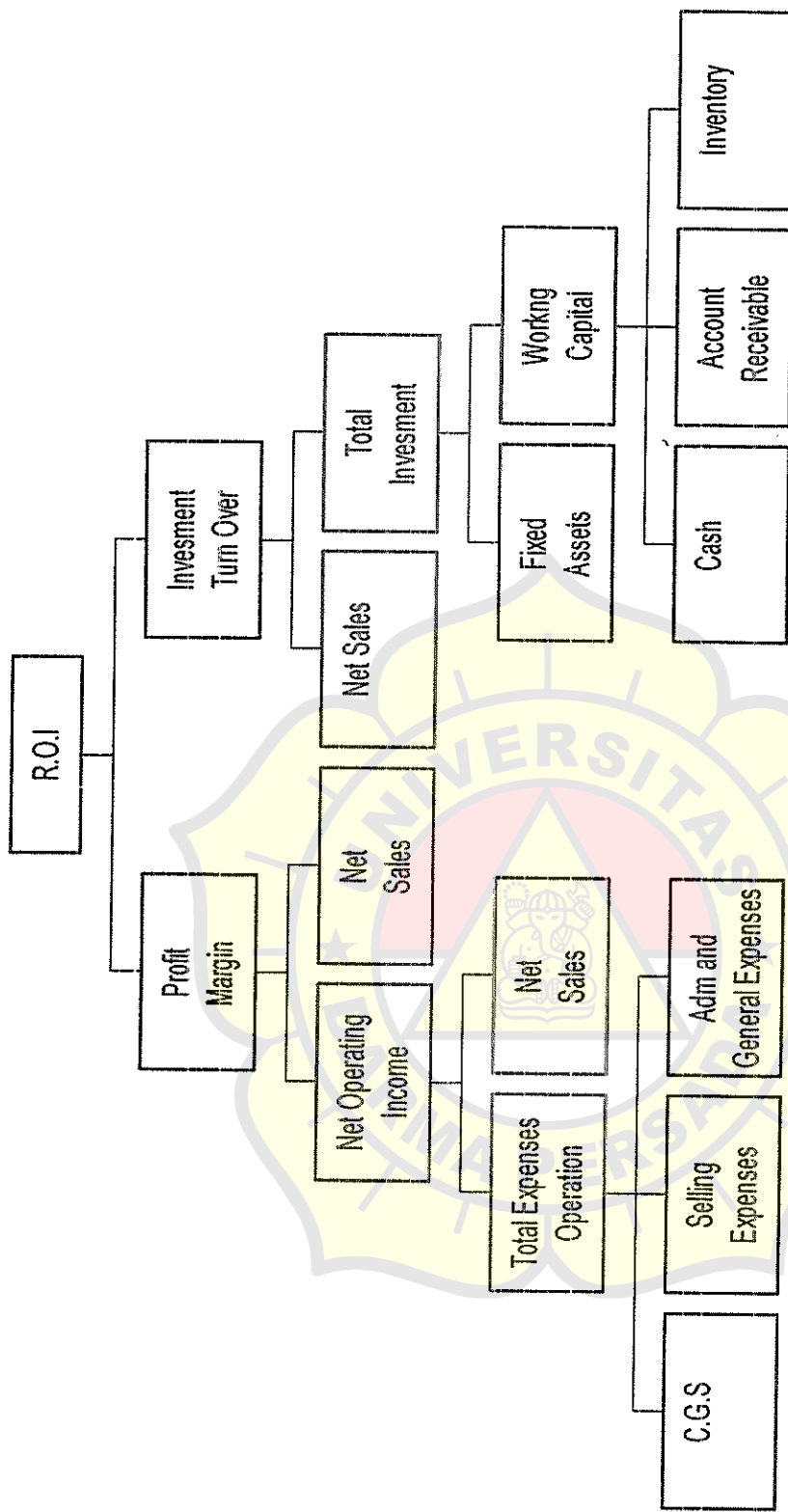
Sedangkan yang merupakan penggunaan modal kerja adalah:

- a. Berkurangnya Aktiva Tetap
- b. Berkurangnya hutang jangka panjang

- c. Berkurangnya modal
- d. Pembayaran Deviden
- e. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.



Gambar 3-1 : Du Pont Formula.¹¹



¹¹ Drs. S. Munawir. Akt, Analisa Laporan Keuangan , Edisi 4, Liberty yogyakarta, 1995, hal 91.